

**Implementasi Sikap Bela Negara Guna Mewujudkan Ketahanan Pribadi
(Studi di KB-TKIT Bintang Qur'an di Boyolali)**

Halimah Rachmadany

Universitas Slamet Riyadi
email: halimahrachma12@gmail.com

Anita Trisiana

Universitas Slamet Riyadi
email: anitatrissiana@unisri.ac.id

Prilina Widya Puspita Weni

Universitas Slamet Riyadi
email: prilinawidya04@gmail.com

Rahmaa Maliki Kusuma

Universitas Slamet Riyadi
email: rahmaamaaliki.15@gmail.com

Dikirim;18-06-2021; Direvisi;16-08-2021; Diterima; 4-10-2021

ABSTRACT

The success of state defense education at an early age is crucial for the formation of personal resilience. Problems that appear (1) how is the implementation of state defense education for early childhood in kindergarten?; (2) what are the factors that support and hinder the educational process of defending the state in kindergarten?; dan (3) what is the effectiveness of state defense education to realize personal resilience?. The location of the research was carried out at TKIT Bintang Qur'an Boyolali using descriptive qualitative research methods with Huberman analysis techniques. The results showed that the implementation of state defense education for children aged 5-6 years at TKIT Bintang Qur'an has been running systematically and realistically in accordance with the institution's goals, namely to create a generation that faithful, pious, has noble character, has good character and has personal resilience. In the implementation of state defense education, there are supporting and inhibiting factors, child development abilities, environment, facilities and infrastructure, exemplary attitudes of educators as well as collaboration programs with parents and the learning strategies used. The effectiveness of state defense education can be seen from the character of the students at TKIT Bintang Qur'an who have a sense of love for the homeland as evidences by implementing behavior in accordance with Pancasila, children are able to sing national and regional songs, like various cultures that exist in Indonesia. Has empathy and tolerance, is accustomed to doing activities cooperatively and mutual cooperation, has self confidence and the spirit of a leader.

Keywords: Early Childhood Education; State Defense Attitude; Personal Resilience

ABSTRAK

Keberhasilan pendidikan sikap bela negara pada anak usia dini merupakan hal krusial bagi terbentuknya ketahanan pribadi. Persoalan yang nampak (1) bagaimana implementasi pendidikan sikap bela negara pada anak usia dini di TK?; (2) apa faktor yang mendukung dan menghambat proses pendidikan sikap bela negara di TK?; (3) seperti apa efektifitas pendidikan bela negara untuk mewujudkan ketahanan pribadi?. Lokasi penelitian dilakukan di TKIT Bintang Qur'an Boyolali menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan sikap bela negara pada anak kelompok usia 5-6 tahun di TKIT Bintang Qur'an sudah berjalan secara sistematis dan realistis sesuai dengan tujuan lembaga yaitu mencetak generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berbudi pekerti dan memiliki ketahanan pribadi. Dalam pelaksanaan pendidikan bela negara tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat beberapa diantaranya yaitu faktor pola asuh, kemampuan perkembangan anak, lingkungan, sarana dan prasarana, sikap keteladanan para pendidik serta program kolaborasi dengan orang tua dan strategi pembelajaran yang digunakan. Efektifitas penerapan pendidikan bela negara dapat terlihat dari karakter pada anak didik di TKIT Bintang Qur'an yang memiliki rasa cinta pada tanah air dibuktikan dengan menerapkan perilaku sesuai dengan Pancasila, anak mampu menyanyikan lagu nasional dan daerah, menyukai macam-macam kebudayaan yang ada di Indonesia, memiliki empati dan toleransi, terbiasa melakukan kegiatan secara kooperatif dan bergotong royong, memiliki rasa percaya diri dan berjiwa pemimpin.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Bela Negara; Implementasi; Ketahanan Pribadi

PENGANTAR

Dewasa ini dunia sedang dilanda wabah *corona virus disease* tidak terkecuali Indonesia. Virus ini menyerang manusia pertama kali di kota Wuhan, China. Awal kemunculannya ditandai dengan demam tinggi, sesak napas, batuk dan lemas. Virus tersebut juga berkembang sangat cepat dalam melumpuhkan organ-organ tubuh manusia, virus corona menyebar dengan mudah hanya melalui *droplets* ialah percikan berwujud cair berasal dari pernapasan manusia keluar lewat mulut atau hidung yang mengandung virus dan dapat menular ke tubuh lain. Berdasarkan data *World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia (WHO) keberadaan virus corona ditetapkan pada tanggal 11 Maret 2020. Sehingga status dunia berubah menjadi pandemi yakni penyebaran covid-19 berlangsung begitu cepat hingga sulit memastikan diri dapat terhindar dari virus corona (Widiyani, 2020). kasus pertama di Indonesia terjadi di Depok, Jawa Barat yang menimpa dua warga. Diketahui keduanya tertular virus corona setelah berkontak fisik dengan warga negara Jepang yang datang ke

Indonesia. Virus tersebut kian pesat menyebar dari satu daerah ke daerah lain yang ada di Indonesia.

Dengan adanya pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai lini kehidupan termasuk pendidikan. Program Pemerintah yang memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Belajar Dari Rumah (BDR) mengharuskan proses pembelajaran tetap berlangsung meski dalam kondisi pandemi. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Oleh karena itu aktivitas belajar yang tadinya diselenggarakan secara tatap muka di sekolah kini beralih menjadi pembelajaran jarak jauh berbasis *online*. Berbagai inovasi dilakukan oleh lembaga pendidikan agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat berjalan sedemikian rupa seperti tatap muka. Tentunya hal tersebut membuat teknologi semakin dekat dengan kehidupan para pendidik dan pelajar. Spesifikasi teknologi yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran terbilang majemuk, seperti menggunakan ponsel pintar, laptop, komputer,

jaringan internet digunakan secara masif bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Tidak cukup sampai disitu, perkembangan ragam aplikasi atau kelas online untuk ruang belajar semakin berkembang yaitu *whatsapp*, *google class*, *google meet*, *zoom*, *microsoft teams* dan lainnya.

Perubahan model pembelajaran di masa pandemi ini tentu mengakibatkan perubahan transisi yang signifikan. Hal tersebut menimbulkan banyak kendala dalam dunia pendidikan, khususnya para pendidik yang dituntut untuk mampu bersahabat dengan teknologi demi menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif, inovatif, edukatif, dan menarik bagi siswa. Lebih lagi siswa pendidikan anak usia dini yang sarat akan keteladan dan contoh dalam pembentukan pendidikan karakter sikap bela negara. Peran teknologi sejatinya tidak dapat menggantikan peran guru secara konkrit, dengan media digital guru mampu memberikan materi pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa namun belum tentu siswa dapat menyerap informasi dengan maksimal seperti saat bertatap muka. Pendidikan sikap bela negara baru-baru ini dikaitkan dalam fenomena yang dapat dilihat dari anak-anak yang tidak lagi memiliki semangat untuk mempelajari budaya, sejarah, Pancasila atau bahkan lagu nasional serta karena dampak berkembangnya teknologi banyak anak yang kecanduan bermain gadget tanpa bimbingan orang tua. Dari hal-hal kecil inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi dan metode yang digunakan secara edukatif, inovatif, dan kreatif sehingga dapat menarik minat anak. Terlebih pendidikan di masa anak usia dini lebih optimal untuk diberikan stimulus karena pada masa ini anak-anak memasuki masa yang biasa disebut masa

golden age yang masih dengan mudah untuk menciptakan penguatan karakter sikap bela negara.

Sikap bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara Indonesia, dimana Setiap Warga Negara dengan penuh rasa tanggungjawab serta mengabdikan secara ikhlas dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan. Juga tertulis di Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan menyebutkan bahwa “keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara diselenggarakan melalui pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai prajurit TNI secara sukarela atau secara wajib, dan pengabdian sesuai dengan profesi”. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam sikap bela negara. Tidak terlepas pada lembaga pendidikan dan pelaku pendidikan, upaya penguatan sikap bela negara tentu dapat diterapkan di sekolah baik negeri ataupun swasta. Penguatan sikap bela negara tersebut berfungsi sebagai pertahanan pribadi untuk menghadapi berbagai ancaman globalisasi dan paham yang bertentangan dengan Pancasila. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu dan sangat ditekankan untuk mampu mengimplementasikan pendidikan bela negara pada siswa agar anak didik memiliki ketahanan pribadi yang kokoh sejak dini.

Pelaksanaan Pendidikan bela negara di masa pandemi juga bukan perkara mudah untuk dilakukan, muncul beberapa hambatan seperti: *pertama*, tuntutan kegiatan belajar dan mengajar yang menitik beratkan pada belajar membaca, menulis, dan berhitung. *Kedua*, pada kegiatan belajar melalui *online* mengurangi aktivitas bermain sambil belajar yang menyenangkan. *Ketiga*, tumbuhlah

kebiasaan kecanduan *gadget* pada anak usia dini disebabkan terbiasa untuk menatap monitor *gadget* selama proses belajar dan mengajar, lebih lagi jika kurangnya pengawasan orang tua pada anak dalam mengoperasikan *gadget*. *Keempat*, perubahan perilaku anak menjadi boros akibat terlalu bebas bermain diluar rumah bersama teman-teman menimbulkan perilaku *snack* habit tak terkendali. *Kelima*, kemampuan guru atau pendidik dalam memanfaatkan teknologi, sehingga media pembelajaran yang diberikan pada anak tidak dapat maksimal sesuai capaian perkembangan anak didik. Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) seharusnya dapat memfasilitasi anak didik dalam kebutuhan belajarnya untuk mengembangkan potensi bakat minat anak. Namun, dalam mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya kesiapan dari berbagai faktor pendukung, seperti guru dan pendidik yang kompeten, kurikulum yang sesuai dengan anak usia dini dan kondisi saat ini, fasilitas sumber belajar yang mendukung serta perangkat teknologi dan jaringan internet yang stabil agar komunikasi antara guru dengan siswa yang ada di rumah dapat berjalan lancar. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut ternyata dapat memunculkan tantangan dan jiwa kompetisi pada pendidik untuk dapat belajar dan mengembangkan *hard skill* dalam bidang teknologi, pengoperasian aplikasi, pengembangan kreativitas media pembelajaran dalam bentuk video hingga dapat membuat aplikasi edukatif bagi anak usia dini.

Pelaksanaan pendidikan sikap bela negara di TK IT Bintang Qur'an Boyolali menarik untuk diteliti, sebab TK tersebut menjadi percontohan di Kabupaten Boyolali serta memiliki peran yang cukup besar dalam

penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut terutama dalam usaha penerapan pendidikan sikap bela negara yang menonjol pada peserta didik. Keberhasilan penerapan pendidikan sikap bela negara di masa pandemi mampu tetap terlaksana dengan baik terlihat pada beberapa siswa yang memiliki karakter kepribadian yang unggul dalam ketahanan pribadi. Peneliti menganalisis kurikulum untuk menetapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Kompetensi dasar yang dicapai adalah anak mampu memiliki sikap ketahanan pribadi yang baik. Ketahanan pribadi itu sendiri adalah sebuah perilaku yang dapat mencerminkan sikap keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi sebuah ancaman, hambatan, serta gangguan yang datang baik dari dalam maupun dari luar dalam menjaga integritas bangsa. Ketahanan pribadi ini berlandaskan asas Pancasila yang merupakan ideologi bangsa dapat dilihat dari jati diri seseorang. Dalam pengamalannya sikap yang diharapkan adalah pribadi yang mencintai serta mengamalkan dan berkorban untuk keutuhan negaranya. Dalam penerapannya pada anak usia dini memerlukan stimulus tentang bela negara yang dapat dijadikan kegiatan yang menyenangkan sehingga jati diri tentang pertahanan pribadi bisa tertanam dalam pribadi anak. Para Guru di TKIT Bintang Qur'an terlihat begitu kreatif dan inovatif dalam menyuguhkan materi pembelajaran bagi siswanya, terlihat bagaimana proses kegiatan belajar mengajar berlangsung ketika peneliti sedang melakukan observasi di lokasi. Kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya turut ikut andil bekerjasama ketika proses pembuatan video, semua mengambil peran untuk dapat menyukseskan proses belajar berjalan baik dan

tercapai tujuan pembelajaran sesuai rancangan yang sudah dibuat.

Metode yang dipilih penulis yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan suatu cara yang dilakukan dengan dasar filsafat postpositivisme dalam mengangkat dan menyelesaikan masalah lalu membandingkan kondisi objek melalui percobaan, kemudian dijabarkan dalam bentuk analisis hingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan (Sugiyono, 2016: 9). Alasan penulis memilih metode deskriptif kualitatif yaitu peneliti dapat memperoleh data mengenai implementasi pendidikan sikap bela negara di masa pandemi secara objektif. Penerapan metode ini peneliti mampu mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data sesuai fakta. Fokus penelitian dalam tulisan ini berupa nilai-nilai sikap bela negara di TK IT Bintang Qur'an Kabupaten Boyolali dalam melakukan aktivitas harian secara adab islami dan sesuai dengan kaidah Pancasila, memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme, berjiwa pemimpin serta tanggung jawab, menghargai serta peduli, dan mampu bekerja sama seperti mencerminkan sikap ketahanan pribadi. Dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan bela negara serta efektifitas implementasi pendidikan bela negara untuk mewujudkan ketahanan pribadi.

Data yang diperoleh dari pihak Kepala Sekolah untuk mengetahui bagaimana kebijakan pelaksanaan pendidikan sikap bela negara di TK IT Bintang Qur'an, dari para guru pengampu peneliti mendapatkan informasi terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan dalam mengimplementasikan sikap bela negara berupa catatan perkembangan anak, dari bagian tata usaha yang memberikan data berupa arsip dokumen. Perolehan data

didapat dengan cara observasi, kepustakaan internet, dan catatan lapangan. Dengan pelaksanaan pembelajaran secara *online*, maka penelitian situasi sosial yang menjadi fokus adalah media pembelajaran *online* dalam penerapan pendidikan sikap bela negara. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dan disimpulkan sesuai kebutuhan agar dapat menjadi solusi akan permasalahan penerapan pendidikan bela negara di masa pandemi.

PEMBAHASAN

Kurikulum Pendidikan Bela Negara Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Program pendidikan bela negara dimulai oleh Kementerian Pertahanan sejak Oktober 2015 yang menimbulkan kritik dari kalangan pegiat Hak Asasi Manusia dan sejumlah politisi DPR. Sejak april 2015, Menteri Pertahanan membentuk Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara. Kemudian pusdiklat membentuk kurikulum pendidikan bela negara yang dibuat untuk siswa tingkat PAUD hingga Mahasiswa.

Pada tingkatan PAUD dirancang selama 20 jam pembelajaran, diantaranya setiap 20 menit selama enam kali pertemuan. Materi yang diajarkan untuk anak usia dini yaitu pengenalan tentang ke-Indonesia-an, berupa lambang negara, bendera, suku, dan peta Indonesia. Pengenalan sikap bela negara yang diajarkan di PAUD yaitu tentang mencintai tanah air, rela berkorban, kesadaran berbangsa dan bernegara, percaya dengan ideologi Pancasila dan UUD 1945 serta Bhinneka Tunggal Ika. Dengan menggunakan beberapa metode yang dapat diajarkan oleh anak usia dini diharapkan anak-anak sadar betapa pentingnya dalam mempertahankan ketahanan nasional. Kurikulum yang disusun di PAUD memberikan ruang yang luwes untuk

penyerapan unsur bela negara yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar (KBM).

Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 9 menyebutkan kurikulum sebagai perangkat rencana serta pengaturan isi dan bahan pelajaran yang digunakan untuk pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan. Pendidikan formal dalam upaya untuk menerapkan pendidikan bela negara dilakukan dengan cara menyusun kurikulum berbasis bela negara. Struktur kurikulum akan menggambarkan kapitalisasi konten dalam bentuk pelajaran. Di bawah ini beberapa materi dari kurikulum bela negara untuk pedoman bagi pendidik dalam mengembangkan bahan ajar untuk membangun kurikulum bela negara.

Pada penerapan kurikulum bela negara pada anak usia dini memiliki sub tema yang dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan dalam penanaman sikap bela negara guna menciptakan ketahanan pribadi. Kegiatan yang bervariasi akan memiliki daya tarik bagi anak usia dini. Pada Kurikulum bela negara dapat dilakukan di dalam kelas 70% dan diluar kelas 30% yang mencakup kurikulum

dasar, inti dan tambahan. Dan pada dasarnya kurikulum yang dilaksanakan mengacu pada aspek kognitif sebanyak 70% dan aspek psikomotorik sebanyak 30%.

Kurikulum bela negara dalam membentuk ketahanan pribadi dapat dikembangkan dengan berbagai penanaman nilai karakter yang dapat diajarkan pendidik yang tetap berkaitan dengan ideologi, hukum, nasionalisme dan kewarganegaraan yang dikenal dengan karakter bangsa. Pengembangan karakter bangsa yang ditanamkan pada anak usia dini tidak semena mena dilakukan hanya sekali saja namun perlu adanya pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Berikut adalah pengembangan kurikulum bela negara dalam bentuk kegiatan nilai moral dan karakter.

Dari tabel 2 yang merupakan pembiasaan sebagai wujud pembentukan karakter bangsa pada anak-anak yang dilakukan secara teratur sebagai kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Pendidikan karakter bangsa inilah yang menjadi *point* penting sebagai pembentukan generasi yang berkualitas. Pembiasaan kegiatan nilai karakter dan moral yang berkaitan dengan ideologi,

Tabel 1
Struktur Kurikulum Bela Negara

No	Sub Tema	Materi
1	Cinta tanah air	Mencintai produk-produk dalam negeri Kepemimpinan Kebanggaan sebagai bangsa indonesia
2	Kesadaran berbangsa dan bernegara	Menghargai dan menghormati bendera, lambang negara dan lagu kebangsaan. Kerukunan antar umat beragama Menenal bahasa dan kebudayaan indonesia
3	Pancasila sebagai ideologi	Nilai-nilai pancasila Contoh pengamalan nilai pancasila
4	Sikap rela berkorban	Kerelaan membantu orang tua, guru, saudara, dan teman di sekolah Kesetiakawanan sosial Mentaati dan mengenal peraturan sekolah
5	Kemampuan bela negara	Baris berbaris Upacara bendera Pengenalan etika berbicara, sopan, santun dan budaya tertib Outbound

Sumber: Dokumen Pengembangan Silabus TK B di TK IT Bintang Qur'an Tahun 2020/2021

Tabel 2
Pengembangan Nilai Karakter dan Moral Bela Negara

Sumber	Nilai karakter dan Moral	Kegiatan
Negara Pancasila	Nasionalisme, patriotisme, bela negara, kepahlawanan, kemerdekaan, kemanusiaan, persatuan, keadilan sosial, demokrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui nama negara, peta wilayah dan kepala negara 2. Mengetahui simbol kenegaraan : bendera negara, lambang negara, lagu nasional 3. Mengetahui hari kemerdekaan dan hari pahlawan 4. Mengetahui pancasila 5. Mengetahui suku bangsa dan bahasa
HAM	Hormat, jujur, tanggung jawab, disiplin, murah hati, tekun, integritas, perhatian, toleransi, kerja sama, sabar, bijaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati orang yang lebih tua 2. Menyapa dan memberi salam sesama manusia 3. Tidak bohong 4. Menjalankan tugas dengan baik 5. Tolong menolong 6. Bekerjasama 7. Penerapan budaya antri 8. Menepati janji
Agama	Keyakinan, ibadah, toleransi, ketaqwaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini adanya Tuhan 2. Mengetahui Berbagai Agama 3. Mengetahui Tempat Ibadah 4. Mengetahui Tata Cara Beribadah 5. Melaksanakan Ibadah 6. Pembiasaan Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan 7. Mengetahui perbuatan baik dan buruk 8. Mengetahui Dosa, Pahala, Surga dan Neraka

Sumber: Dokumen Lembar Pengembangan Kurikulum Silabus TK IT Bintang Tahun 2020/2021

hukum, nasionalisme dan kewarganegaraan merupakan sebuah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan akan bersifat otomatis melalui pembelajaran berulang-ulang.

Analisis Hasil Implementasi Sikap Bela Negara

Pelaksanaan pendidikan bela negara di TK IT Bintang Qur'an di Boyolali berisi tujuan, fungsi dan manfaat bagi pertahanan pribadi anak diantaranya sebagai berikut :

Tujuan Bela Negara

Dalam implementasi sikap bela negara pada anak usia dini umumnya memiliki tujuan yang sederhana supaya anak tertanamkan kemampuan awal sikap bela negara serta

berkembangnya karakter ketahanan pribadi anak. Pada anak usia dini dapat diharapkan sebagai tunas bangsa dimasa yang mendatang. Sehingga stimulus yang diberikan perlu memiliki daya tarik dan menjadi memori yang membekas bagi anak-anak usia dini.

Dalam pelaksanaan penanaman sikap bela negara beberapa *point* penting yang ingin dicapai pendidik dalam mengembangkan ketahanan pribadi anak. Contoh sederhananya yaitu diharapkan ketika anak menginjak usia remaja dan dewasa mereka secara naluri dapat mempertahankan keberlangsungan hidup suatu bangsa, terbiasa menjunjung tinggi jati diri dan pribadi Indonesia, serta terbiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Sikap bela negara yang ditanamkan tidak akan terpisahkan dengan nilai budaya Indonesia

sebagai wujud kecintaan kepada tanah air Indonesia. Sehingga tujuan yang penting dalam penanaman sikap bela negara pada anak usia dini yaitu menjadikan generasi dengan bekal sebagai pondasi yang kokoh dalam menghadapi esistensi dimasa mendatang.

Fungsi Bela Negara

Pendidikan anak usia dini menjadi kunci keberhasilan penerapan pendidikan bela negara. Konteks ini dapat dianalisis fungsi penerapan materi bela negara pada anak usia dini. dapat dikatakan pendidikan merupakan penyangga pertama di era revolusi industri 4.0 untuk menuju perkembangan teknologi selanjutnya. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya semakin perkembangan teknologi maju membawa perubahan karakter dan perilaku anak.

Fungsi penanaman bela negara pada anak usia dini yaitu, anak akan memiliki rasa percaya diri dalam mempertahankan indonesia dari berbagai ancaman di masa mendatang, melaksanakan kewajiban sebagai warga negara, serta dapat mempertahankan keutuhan dan kesatuan wilayah.

Manfaat Bela Negara

Hasil observasi peneliti saat melaksanakan kegiatan berkaitan dengan penanaman sikap bela negara memiliki manfaat yang dapat mengoptimalkan harapan pendidik. Manfaat inilah yang dapat mengembangkan karakter peserta didik dalam menyikapi dan menanggapi pembelajaran tentang bela negara. Dengan diberlakukan pembiasaan dalam aktivitas harian pada anak secara terus menerus sehingga penanaman karakter bela negara akan tertanam dengan sendirinya. Beberapa manfaatnya, yaitu: memberikan stimulus dalam betuk disiplin; menumbuhkan

solidaritas terhadap sesama; menciptakan pribadi berjiwa tangguh; menanamkan jiwa patriotisme; mengasah sikap kepemimpinan; menciptakan individu yang beriman dan bertakwa; menjadi individu yang bebakti kepada orang tua, nusa dan bangsa; menumbuhkan sikap bertanggungjawab, empati, jujur, adil dan optimis.

Hasil wawancara dengan pendidik TK IT Bintang Qur'an Boyolali bahwasannya tujuan, fungsi dan manfaat pendidikan bela negara sejalan dengan visi, misi dan tujuan lembaga TK IT Bintang Qur'an Boyolali yaitu mencetak generasi beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berjiwa nasionalisme.

Hakikat pendidikan bela negara dilaksanakan untuk menyadarkan peserta didik agar mengetahui hak dan kewajiban upaya bela negara pendidikan merupakan usaha dalam mempersiapkan anak didik dengan berbagai kegiatan, pengajaran, bimbingan serta latihan bagi perannya dimasa mendatang. Hamid Damardi (2012: 67) menyatakan dalam buku pengantar pendidikan kewarganegaraan bahwasannya pendidikan pendahuluan mempunyai makna:

Pertama, pendidikan merupakan usaha dalam mempersiapkan anak didik dengan berbagai kegiatan, pengajaran, bimbingan serta latihan bagi perannya dimasa mendatang.

Kedua, awalan pendidikan bela negara yaitu pendidikan dasar untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air, sadar dalam bernegara, percaya akan pancasila yang menjadi ideologi bangsa dan sikap bela negara yang merupakan sikap dasar berbela negara.

Ketiga, bela negara merupakan perilaku, kemauan, tindakan warga yang dinamis, menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan yang didasari oleh sikap cinta tanah air. Pemberian stimulus bela negara pada pendidik

mengharapkan mendapatkan respon dari peserta didik sehingga muncul interaksi dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran di TK IT Bintang Qur'an Boyolali sudah berjalan sesuai dengan kurikulum dan indikator capaian perkembangan leat rancangan dan perencanaan yang sedemikian rupa yang disusun oleh pendidik. Penerapan pendidikan bela negara juga terlihat melalui pembiasaan baik secara berkala dan contoh konkrit keteladanan pendidik.

Implementasi Kebijakan Bela Negara di TK IT Bintang Qur'an

Kebijakan penanaman bela negara di TK IT Bintang Qur'an mempunyai program yang harus dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan yang efektif serta efisien. Program-program melaksanakan kebijakan bela negara di TK IT Bintang Qur'an meliputi pendidik, peserta didik, media/sumber belajar. Tujuan, materi, metode, hasil dan evaluasi. Berikut adalah program-program kebijakan bela negara di TK IT Bintang Qur'an:

Pertama, Kebijakan Pendidikan Disiplin

Pendidikan kedisiplinan merupakan kegiatan sebagai nilai utama dalam implementasi bela negara yang mencetak sikap mencintai tanah air, menanamkan sikap bangga terhadap bangsa sendiri, dan menjadikan anak yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pembelajaran kedisiplinan dalam proses daring yaitu dengan menggunakan metode disiplin tanpa paksaan dan *rewards* kepada peserta didik. Misal dalam kegiatan belajar mengajar orang tua melakukan pembiasaan secara rutin kepada anak melakukan hal sederhana yaitu melakukan *developing*

emotional skills atau memberikan pertanyaan sederhana dan meminta waktu sebentar untuk belajar. Apabila anak dapat melakukan sesuai perintah orang tua perlu memberikan *rewards* yang baik kepada yang telah menaati peraturan yang berlaku dengan memberikannya bintang warna-warni. Namun dalam penerapan metode ini tidak berjalan semestinya maka kegiatan dilakukan secara bertahap atau tidak dalam satu waktu. Dalam penerapan metode ini di TK IT Bintang Qur'an dirasa efektif karena memberikan efek yang baik berupa anak tidak akan merasa dipaksa dan tidak akan memberontak sehingga anak lebih disiplin, memiliki rasa hormat terhadap pendidik dan orang yang lebih tua, dan bertanggung jawab dengan apa yang diperbuat dan dikerjakan.

Kebijakan Pendidikan Religious

TK IT Bintang Qur'an memiliki mayoritas peserta didik beragama muslim. Pendidikan *religious* dapat diterapkan dengan kegiatan melaksanakan ibadah shalat Dhuha dan shalat 5 waktu, berdo'a baik sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, hafalan do'a pendek, hafalan hadist pendek, serta memiliki budi pekerti yang baik. Di TK IT Bintang Qur'an juga menanamkan sikap toleransi antar umat beragama sebagai mewujudkan masyarakat yang memiliki ketahanan pribadi dengan dasar keterbukaan dan toleransi. Tujuan dalam melaksanakan kebijakan pendidikan *religious* yaitu menjadikan peserta didik yang berperilaku baik, dan terbuka antara perbedaan agama dan memiliki sikap toleransi yang tinggi. Contoh penanaman sikap toleransi yaitu dengan mengajarkan anak untuk berbagi makanan kepada semua baik pengguna jalan maupun tetangga disekitar sekolah. Metode yang diterapkan sangat bervariasi, selain menggunakan metode ceramah dan

konvensional pendidik juga menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran untuk mengikuti perkembangan zaman, contohnya yaitu memutrakan video edukasi tentang adab makan, toleransi antar umat beragama dan lain sebagainya. Metode yang dilakukan bervariasi sangat efektif dan efisien dilakukan karena supaya anak tidak bosan dan menarik perhatian anak, dan anak menjunjung tinggi sikap toleransi, taat beribadah, dan berakhlak mulia.

Kebijakan Pendidikan Cinta Tanah Air

Pelaksanaan program kebijakan pendidikan cinta tanah air dilakukan saat proses pembelajaran dengan dibimbing oleh pendidik. Latar belakang penanaman cinta tanah air dikarenakan dapat dilihat generasi saat ini yang sudah kecanduan gadget membuat generasi saat ini minim sopan dan santun, kurang disiplin dan bersifat individualisme sehingga diharapkan kebijakan ini dapat memperbaiki sejak dini. Materi yang diberikan dalam pendidikan cinta tanah air berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang memuat gambar pahlawan rumah adat, lambang negara, menyanyikan lagu dan *hand puppet book* (buku cerita dengan boneka tangan) yang bercerita tentang pahlawan. Metode yang digunakan yaitu demonstrasi, bercerita dan pengerjaan lembar kegiatan. Pelaksanaannya yang pertama, pendidik menyiapkan materi sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Kedua, pendidik menyiapkan bahan ajar sebagai media untuk anak. ketiga, anak berkumpul dengan menggunakan sentra lingkaran agar mempermudah dalam pelaksanaannya. RPPM dirancang oleh pendidik sebagai acuan untuk mengajarkan kepada peserta didik sesuai dengan tema dan subtema yang diajarkan. Sebagai contoh,

pada program semester II terdapat tema “Tanah Airku”, tercantum beberapa bagian kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan macam kegiatan pembelajaran. Berikut contoh RPPM di Taman Kanak-Kanak Bintang Qur’an di Boyolali:

Dari tabel 3 maka dapat dilihat dari kolom paling atas kompetensi dasar apa saja yang hendak dicapai pada masing-masing aspek perkembangan. Selanjutnya kolom materi tersusun jadwal harian senin hingga jum’at dengan materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan sikap bela negara seperti: mengenal lambang negara, mengenal negaranya, semboyan negara, pemimpin negara, budaya nusantara, dan lainnya melalui berbagai media dan ragam aktivitas bermain yang menyenangkan. Pembelajaran juga tidak hanya monoton di dalam kelas, namun turut mengkolaborasikan kegiatan di luar kelas dengan *ice breaking*, senam, gotong royong bersih lingkungan, bermain peran hingga *outingclass* ke tempat bersejarah. Pelaksanaan penyampaian materi juga tidak hanya dari satu media LKS saja, sesekali guru juga memberikan pengalaman belajar yang menarik dari berbagai media digital seperti video, *games* edukatif, bernyanyi dan bermain alat musik.

Materi pembiasaan rutin tambahan lainnya yaitu belajar *iqro’* sebagai penyeimbang kemampuan akademis dengan kebutuhan rohani peserta didik, diiringi dengan pengenalan hafalan hadist-hadist, do’a harian dan surat-surat pendek. Materi pendidikan sikap bela negara di TKIT Bintang Qur’an terintegrasikan pada aspek pengembangan sikap perilaku sosial emosional serta nilai agama dan moral. Dari pernyataan kepala sekolah dan para guru serta beberapa bukti fisik materi pembelajaran yang ada di TKIT Bintang

Tabel 3
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Kurikulum 2013
Belajar Dari Rumah TK IT Bintang Qur'an Tahun Ajaran 2020/2021
Kelompok : 5 – 6 Tahun / TK B
Tema : Tanah Airku

KD : NAM 1.1-1.2,3.1-4.1;FM 2.1, 3.3-4.3;KOG 3.6-4.6, 3.8-4.8;BHS 3.11-4.1,3.12-4.12;SOSEM 2.9; Sn 3.15-4.15				
Pembukaan				
Ikrar syahadat, do'a kerelaan, do'a belajar, do'a pembuka hati, dan do'a pagi				
Shalat dhuha dan shalat 5 waktu				
Materi				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
Negara ku ciptaan tuhan, hadist kasih sayang, negara dan lambang negara, perbuatan baik dan buruk	Lambang negara, menghitung benda, menyusun dan menempel gambar burung garuda, memasang benda susai pasangan dan jenisnya, menggambar bentuk sesuai urutan pola.	Mengenal presiden dan wakil presiden, menebalkan huruf dan mewarnai bendera, lagu anak indonesia, menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.	Ibu kota negara, tugu/ monumen nasional, membatik dengan menebalkan dan mewarnai,	Dasar negara, membaca pancasila bersama-sama, senam anak indonesia, bermain peran menjadi tentara.
Alat dan Bahan				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
Lks "tanah airku " Pensil HP	Lks "tanah airku " Pensil Pewarna HP	Buku tulis Pensil HP	• Kostum bernuansa merah putih	Bambu Kayu Batang pisang
Kegiatan Inti				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
<ul style="list-style-type: none"> Menyimak video pembelajaran animasi " negara indonesia " Mengerjakan lks halaman 3 - 5 Membaca Mengaji 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak vidio tentang " lagu garuda pancasila " Mengerjakan lks halaman 10 - 13 Membaca Mengaji 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama presiden dan wakil presiden Menulis "bendera indonesia " Membaca Mengaji 	<ul style="list-style-type: none"> Foto genic bersama keluarga tema aku cinta indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Bermain peran perang Berkreasi membuat senjata dari bahan
Sentra keimanan dan ketaqwaan <ul style="list-style-type: none"> Mengenal rukun islam Kalimah thoyibah (masyaallah) Shalat dhuha 	Sentra persiapan	Sentra persiapan	Sentra seni	Sentra bahan alam
Istrirahat				
Bermain bebas				
Kegiatan penutup				
<ol style="list-style-type: none"> Berdiskusi kegiatan apa saja dilakukan hari ini (video call) Memberikan pertanyaan perasaan selama belajar hari ini Berdo'a untuk kedua orang tua dan dunia dan akhirat Memberikan pesan kepada anak Do'a setelah belajar 				

Sumber: Dokumen RPPM TK IT Bintang Qur'an Tahun Ajaran 2020/2021 (BDR) , Tahun 2020/2022

Qur'an maka penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai materi pendidikan sikap bela negara yang diterapkan di TKIT Bintang Qur'an diantaranya: nilai-nilai nasionalisme,

patriotisme, bertanggungjawab, berani, tangguh, berbudi pekerti, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.penerapan pendidikan cinta tanah air dengan mengacu RPPM sangat

efektif dan efisien karena dalam kondisi di lapangan pendidik lebih mudah menerapkan karena sudah terdapat patokan serta acuan yang sudah direncanakan.

Kebijakan Pendidikan Profesi

Program pendidikan profesi di TK IT Bintang Qur'an dilakukan dengan metode belajar di *out door*. Pembelajaran *out door* yaitu sebagai salah satu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini. Siswa diperlihatkan secara langsung bagaimana seseorang yang berprofesi tertentu melaksanakan tugasnya. Dalam kegiatannya peserta didik akan melakukan kunjungan ke tempat lembaga yang berprofesi sebagai abdi negara seperti: Koramil, Kantor Polisi, Pemadam Kebakaran, dan Puskesmas. Kegiatan ini dilakukan saat *Outing Class* dan satu tahun 2 kali kunjungan ke tempat yang berbeda. Pembelajaran *out door* juga dapat dijadikan alternatif saat anak-anak mulai bosan saat belajar di kelas sehingga pembelajaran ini sangat efektif untuk *merefresh* kembali semangat anak dalam belajar. Pada pendidikan profesi anak-anak sangat antusias karena bisa belajar dan memahami profesi sehingga menambah wawasan cita-cita anak kelak. Metode ceramah dan *games* juga dapat diaplikasikan dalam pendidikan profesi. Diharapkan kebijakan ini anak kemudian termotivasi untuk menjadi abdi negara sehingga anak akan semangat belajar untuk menggapai cita-citanya. Namun pada saat pandemi Covid-19 kebijakan *out door* dialihkan dengan kegiatan di rumah dengan melaksanakan kegiatan "cita-citaku" dengan memakai kostum seadanya di rumah dengan perlengkapan yang mendukung profesi yang dicita-citakan oleh anak. Penggunaan media

seadanya di rumah tidak membatasi kreativitas yang dilakukan orang tua dan anak dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah kegiatan ini akan menyenangkan dengan peran orang tua yang membantu dan *mensupport* anak.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Bela Negara

Dalam penerapan pendidikan sikap bela negara sering mengalami berbagai hambatan, sama halnya yang terjadi di TK IT Bintang Qur'an, berikut adalah faktor penghambat dan pendukung dalam proses implementasi bela negara: (a) faktor penghambat: *pertama*, Pola asuh orang tua yang tidak sejalan dengan pola pendidikan yang diterapkan di sekolah. *Kedua*, komitmen pendidik yang belum optimal. *Ketiga*, Perbedaan kemampuan perkembangan anak. *Keempat*, lingkungan sekitar yang mempengaruhi pola pikir anak. *Kelima*, jaringan internet dan terbatasnya kuota dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. *Keenam*, orang tua yang sibuk dan belum bisa meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar dari rumah

Uraian di atas merupakan beberapa kendala yang diamati penulis dalam pelaksanaan program bela negara yang dilaksanakan pada saat daring. Kendala yang terjadi saat pelaksanaan program yang berkaitan dengan pemahaman anak, komitmen guru dan orang tua. Menurut penulis kendala tersebut dapat diatasi dengan solusi melakukan sosialisasi dengan wali murid tentang kebijakan sekolah, membuat video motivasi belajar dengan gerak dan lagu, dan memanfaatkan sarana bahan alam atau prasarana yang sudah ada untuk dapat dikembangkan lagi untuk membuat suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.

Tabel 4
Faktor Penghambat dan Solusi Pelaksanaan Bela Negara

No	Faktor	Faktor Penghambat	Solusi
1	Internal	Komitmen pendidik yang belum optimal Adaptasi siswa Sarana Prasarana (akses internet terbatas)	Melakukan pembekalan dan evaluasi <ul style="list-style-type: none"> • Membuat suasana belajar nyaman • Membuat video motivasi belajar (ice breaking, gerak dan lagu, aneka tepuk) • Menggunakan metode yang bervariasi • Memberikan penghargaan Mengajukan kuota belajar kepada kemdikbud.
2	Eksternal	Pola asuh orang tua Waktu orang tua	Melaksanakan sosialisasi tentang kebijakan sekolah Menyempatkan dalam mendampingi anak sekitar 30-60 menit sebelum beraktivitas.

Sumber: Hasil Ringkasan Observasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Bela Negara Tahun Ajaran 2020/2021

(a) faktor pendukung. *Pertama*, strategi dan metode pembelajaran yang inovatif dalam mengimplementasikan sikap bela negara. *Kedua*, kekompakan Kepala Sekolah, Pendidik dan Staff Sekolah dalam memberikan keteladanan sikap bela negara. *Ketiga*, kepedulian orang tua dalam memperhatikan perkembangan anak. *Keempat*, program *parenting* dan sosialisasi penerapan bela negara kepada orang tua.

Hasil observasi yang dilakukan penulis dalam mengamati beberapa hal faktor pendukung pelaksanaan bela negara di TK IT Bintang Qur'an. Bagi kepala sekolah, pendidik dan staf berkomitmen memberikan teladan yang baik kepada warga sekolah sehingga warga sekolah juga dapat berkomitmen menghidupkan sekolah dengan siap bela negara. Tenaga pendidik yang kreatif dan inovatif dapat memunculkan ide baru dalam mengembangkan pelaksanaan pendidikan bela negara sehingga bervariasi dan tidak membosankan. Kepedulian orang tua yang bertanya tentang perkembangan anak dapat menjadi motivasi yang baik agar penanaman kebijakan dapat juga dilakukan di rumah sehingga peran orang tua juga sebagai faktor pendukung.

Analisis Sistem Penilaian dan Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, dari evaluasi dapat memantau sejauh mana kemampuan dan perkembangan peserta didik, keefektifan suatu metode yang diberikan pada anak. Sistem evaluasi yang digunakan pada pendidikan anak usia dini diantaranya: pengamatan, catatan anekdot, dokumentasi, hasil karya dan penilaian. Dari beberapa pernyataan Guru di TKIT Bintang Qur'an ketika wawancara menyebutkan macam-macam penilaian sebagaimana yang tersebut di atas.

Penilaian di TKIT Bintang Qur'an Boyolali dilakukan setiap hari setelah selesai pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian) di hari yang sama, selanjutnya guru merekap hasil penilaian dalam waktu satu minggu dan ditulis pada kolom mingguan dengan memberi tanda *check list* pada kolom aspek penilaian yang sudah berhasil dicapai oleh anak. Kemudian kumpulan data penilaian di rekap menjadi penilaian bulanan dengan teknik yang sama seperti penilaian mingguan. Lalu kumpulan penilaian bulanan direkap menjadi penilaian

semester yang mana hasil penilaian semester dalam bentuk buku laporan pendidikan atau raport yang akan diberikan kepada wali murid disertai dengan deskripsi sehingga orang tua siswa dapat memahami tiap-tiap aspek penilaian. Berikut contoh dokumentasi penilaian harian pada perkembangan aspek

anak di TK IT Bintang Qur'an.

Dari gambaran proses penilaian di atas dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut: (1) teknik penilaian meliputi pengamatan, catatan anekdot, dokumentasi dan hasil karya anak; (2) cakupan penilaian meliputi seluruh capaian aspek tugas

Tabel 5
Rekap Hasil Penilaian Harian
TK IT Bintang Qur'an Tahun Ajaran 2020/2021
Kelompok : 5 – 6 Tahun / TK B
Tema : Tanah Airku

Indikator keberhasilan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui Penciptanya										
1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2.13 memiliki perilaku mencerminkan sikap jujur	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3.1 mengenal kegiatan beribadah sehari-hari										
4.2 menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	MB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH
2.1 mencerminkan perilaku hidup sehat	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2.2 memiliki sikap ingin tahu	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
2.3 memiliki sikap kreatif	MB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH
3.5 mengetahui penyelesaian masalah										
4.5 menyelesaikan masalah	BB	BSH	BSB	BSB	BSH	MB	BSB	MB	MB	BSB
3.7 mengenal lingkungan sosial	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH
4.7 menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
2.13. mencerminkan sikap rendah hati dan santun	BSB	BSH	MB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH
3.11. memahami bahasa ekspresif										
4.11 menunjukkan kemampuan berbahasa	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH
3.12 mengenal aksara awal										
4.12 menunjukkan karya berkitan dengan keaksaraan	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
2.5 mencerminkan sikap percaya diri	BSB	BSH	MB	BSB	BSB	MB	MB	BSB	MB	BSB
2.6 mencerminkan sikap disiplin	MB	BSH	BSB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH
2.7 mencerminkan sikap sabar	MB	BSB	MB	BSB	BSH	MB	BSH	MB	BSB	BSB
2.8 memiliki perilaku mandiri	MB	BSH	BSB	MB	BSB	BSB	MB	BSH	BSB	MB
2.9 mencerminkan sikap peduli	BSB	BSH	MB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH
2.10 memiliki sikap kerja sama	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	MB	BSH	MB	BSB	BSH
2.11 dapat menyesuaikan diri	BSB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB
2.12 mencerminkan sikap tanggung jawab	BSH	BSB	BSH	MB	BSH	BSB	BSB	BSB	MB	BSH
4.15 menunjukkan hasil karya seni	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	MB	BSH	MB
Keterangan :										
1. Adhwa Faizah										
2. Adhyastha Prasraya Yudistira										
3. Althaf Dhafin Ghifari	BB	:	BB							
4. Alzam Arfan Hashif	MB	:	Mulai Berkembang							
5. Fida Ayu Raisya	BSH	:	Berkembang Sesuai Harapan							
6. Jihan Dafa Aksana	BSB	:	Berkembang Sangat Baik							
7. Skala Lubnaya Prasetiawan										
8. Vania syakila Maharani										
9. Arsenio Putra										
10. Nabhan Abqori Jamil										

Sumber: Dokumentasi Penilaian Harian TK IT Bintaang Qur'an Tahun 2020/2021

perkembangan peserta didik; (3) penilaian dilakukan secara rutin, berkala, intensif dan berlanjut; (4) pengolahan hasil penilaian menjadi tanggung jawab guru untuk dapat menyampaikan kepada orang tua siswa; dan (5) tindak lanjut dan evaluasi.

Kategori penilaian di TK IT Bintang Qur'an menggunakan panduan dari kurikulum 2013 yang dalam kategori indikator pencapaiannya yaitu: BB (Belum Berkembang) apabila anak dalam melakukan kegiatan perkembangannya masih perlu adanya bimbingan dan perlu di contohkan, MB (Mulai Berkembang) apabila anak melakukan aspek perkembangannya masih perlu diingatkan, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa bantuan dan bimbingan, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) apabila anak melakukannya secara mandiri dan sudah paham manfaat untuk dirinya sendiri dan dapat membantu temannya. Dari tabel penilaian harian di atas ketika anak diberikan stimulus berupa kegiatan yang mengacu pada aspek perkembangan serta penanaman bela negara secara naluri anak TK IT Bintang Qur'an sudah dapat menunjukkan hasil yang diharapkan oleh pendidik, sehingga penanaman sikap bela negara dalam membentuk ketahanan pribadi anak akan efektif apabila kegiatan yang dilakukan terencana, bertahap dan terus menerus.

Tahapan penilaian yang dilakukan di TK IT Bintang Qur'an dilaksanakan saat anak melakukan kegiatan sebelum dimulai pembelajaran, saat proses belajar, bermain, hingga pulang kembali. Penilaian ini dilakukan sesuai kondisi nyata dari proses munculnya perilaku anak maupun hasil dari kegiatan. Penilaian yang dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus memiliki

dampak berkesinambungan dengan gambaran perkembangan anak. Sikap bela negara di masukkan dalam 6 aspek perkembangan anak yaitu aspek agama dan moral, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, dan fisik motorik yang dijabarkan dengan bentuk kegiatan yang akan dinilai sesuai dengan sikap bela negara.

Setelah tahap penilaian maka diperlukan tahap evaluasi sebagai akhir proses pendidikan. Evaluasi memiliki tujuan untuk dapat mengetahui keberhasilan proses pendidikan. Evaluasi bersifat menyeluruh artinya mencakup segala hal secara objektif dan profesional. Evaluasi yang dilakukan di TKIT Bintang Qur'an Boyolali dilaksanakan pada akhir semester berdasarkan laporan hasil rangkuman dan catatan capaian perkembangan peserta didik. Melalui laporan hasil capaian perkembangan anak orang tua dapat memberikan *feedback* terkait hambatan dan keberhasilan proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

Menurut pengamatan penulis, seharusnya sistem evaluasi di TKIT Bintang Qur'an harus ditambah dengan mengadakan buku penghubung sebagai jembatan konsultasi antara orang tua dengan guru sehingga laporan penilaian siswa tidak diberikan ketika akhir semester saja. Dengan begitu, guru dan orang tua dapat memantau perkembangan anak secara *intens* baik di rumah atau di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian diatas bahwa pendidikan sikap bela negara merupakan hal krusial yang perlu diterapkan pada anak usia dini. Diharapkan dengan implementasi pendidikan sikap bela negara, mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berintegritas dan memiliki ketahanan pribadi. Pada pelaksanaan pendidikan sikap

bela negara tujuan, fungsi, dan manfaat pendidikan sikap bela negara sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan TKIT Bintang Qur'an Boyolali yaitu mencetak generasi yang beriman, bertakwa, berkahlak mulia, berbudi pekerti dan memiliki ketahanan pribadi.

Materi pendidikan karakter pada tema: Tanah Air sub tema: negaraku dapat menghasilkan nilai-nilai kepribadian yang bertanggungjawab, berani, tangguh, kuat dan bermoral. Didukung dengan nilai-nilai karakter yang religius, aktif, kreatif, cerdas, mandiri, dan cerdas. Penerapan pendidikan sikap bela negara yang dilakukan di TKIT Bintang Qur'an sudah terlaksana dengan sistematis dan realistis. Metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di TKIT Bintang Qur'an yang begitu bervariasi, inovatif dan menyenangkan membuat para peserta didik menikmati setiap momen tahap belajarnya seperti: metode pembiasaan, keteladanan, adanya hukuman, dan penghargaan, cerita, bermain peran, bernyanyi hingga kunjungan wisata.

Dalam proses evaluasi di TKIT Bintang Qur'an sudah dilakukan dengan teratur dalam bentuk catatan penilaian harian, mingguan, bulanan dan semester. Penilaian diambil dari pengamatan, catatan anekdot, dokumentasi dan hasil karya. Namun, masih diperlukan pengadaan buku penghubung antara orang tua dan guru yang dapat menjadi fasilitator untuk memantau perkembangan anak lebih *intens*. Dalam masa pandemi TKIT Bintang Qur'an tetap berhasil mempertahankan capaian keberhasilan pendidikan bela negara, hal tersebut dapat terlihat pada dokumen penilaian capaian perkembangan anak. Di mana pada tiap anak menunjukkan perkembangan ke arah lebih baik di setiap indikator capaiannya.

TKIT Bintang Qur'an juga dapat menunjukkan bahwa efektifitas pendidikan

bela negara tetap terlaksana dengan baik di masa pandemi, hal itu dibuktikan dengan laporan perkembangan anak yang dikirimkan orang tua melalui platform group whatsapp baik berupa file video, foto dan catatan suara celoteh atau aktifitas harian sebagai dasar penilaian harian yang kemudian dijadikan sebuah catatan anekdot untuk memantau perkembangan anak di rumah. Dari beberapa hasil penilaian harian anak maka dapat disimpulkan efektifitas implemmentasi bela negara untuk mewujudkan ketahanan pribadi anak dapat dikatakan berjalan dengan efektif. Hal tersebut tidak luput dengan kerjasama antara peran orang tua dan Guru. Faktor pendukung dan penghambat juga sangat mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan belajar anak.

Akhir dari penulisan ini penulis ingin menunjukkan bahwa TKIT Bintang Qur'an sebagai percontohan lembaga pendidikan anak usia dini yang berhasil menerapkan pendidikan bela negara untuk membentuk pertahanan pribadi anak di masa pandemi. Terlihat pada struktur kurikulum, materi hingga evaluasi dilaksanakan dengan sistematis dan profesional. Sehingga diharapkan tulisan ini dapat menjadi bahan referensi para pendidik untuk menerapkan pendidikan sikap bela negara guna mewujudkan ketahanan pribadi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H, 2012, *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*, Bandung: Alfabeta.
- Darwis, D. M., 2017, "Pengaruh Kualitas Guru Terhadap Kemampuan Guru dalam Memvariasikan Pembelajaran", dalam *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol 3 No. 1, hh. 195-206.

- Indonesia, P. R., 2003, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kebudayaan, M. P. D., & Indonesia, R., 2020, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19).
- Mona, N., 2020, "Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Menular (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia):", dalam *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol 2 No. 2.
- Sadjjo, P., Juned, M., & Rosita, A., 2018, "PKM Penguatan Pembelajaran PAUD Berbasis Bela Negara", dalam *In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1 No. 1.
- Soepandji, K. W., 2018, "Konsep Bela Negara dalam Perspektif Ketahanan Nasional", dalam *Jurnal Hukum & Pembangunan*, Vol 48 No. 3, hh. 436-456.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research And Development/R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, Jakarta: Sekretariat Kabinet RI.
- Widiyani, R., 2020, *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini*, diakses di <detikNews: <https://news.detik.com/berita/d4943950/latar-belakang-virus-coronaperkembangan-hingga-isu-terkini>>.